PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL ANAK PADA KELOMPOK B DI PAUD MUTIARA HATI TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

JURNAL SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana S-1 Pendidikan Guru Anak Usia Dini

OLEH :

IDA AYU MADE NOVIANI
NIM E1F013011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MATARAM

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Majapahit No. 62 Telpon (0370) 623873, Fax. 634918 Mataram 83125

HALAMAN PERSETUJUAN JURNAL SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **"Penerapan Metode Bermain Peran Makro dalam Mengembangkan Sosial Anak Pada Kelompok B di TK Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2017/2018**

Telah diperiksa dan disetujui : Januari 2018

Mataram, Januari 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr.M.A. Muazar Habibi, S. Psi, M.Pd	**I Made Suwasa Astawa, M.Sn**
NIP. 197408252003121001	**NIP. 197403212008121001**

Mengesahkan,
Ketua Program Studi PAUD FKIP UNRAM

Baik Nilawati Astini, M.Pd
NIP.197508302005012001

PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN MAKRO DALAM MENGEMBANGKAN SOSIAL ANAK PADA KELOMPOK B DI PAUD MUTIARA HATI TAHUN PELAJARAN *2017/2018.*

ABSTRAK

Ida Ayu Made Noviani

(E1F013011)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembngan Kemampuan Sosial Anak dengan Penerapan Metode Bermain Peran Makro Pada Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Mutiara Hati Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pada hasil penelitian daan pembahasan yang telah dilakukan dan rumusan masalah yang ada bagimana kemampuan sosial anak disekola, penerapan bermain peran makro dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. maka diperoleh kesimpilan bahawa penerapan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Mutia Hati. Berhasilnya penerapan metode bermain peran makro dapat dilihat dari hasil peningkatan perkembangan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun pada perlakua-perlakuan yang dilakukan yang diberikan sebanyak lima kali perlakuan yang diberikan kepada HF, AL, NA, TH, LH berhasil dapat mengembangkan kemampuan Sosial Anak yang tadinya rendah.

Hasil kemampuan Sosial Anak meningkat dapat diketahui dari langkah-langkah penerapan yang diberikan oleh peneliti yaitu penerapan metode bermain peran makro : pertama, tujuan pemebalajaran. Kedua, analisis siswa. Ketiga, materi/kegitan bermain. Keempat, tujuan pembelajran/tujuan kegiatan bermain. Kelima, media atau sumber belajar. Keenam, penelilaian awal siswa. Ketujuh, evaluasi. Kemudian mulai kegiatan permain dan bermain peran bersama teman-temanya, semua anak memiliki kemempuan sosial yang dapat berkembangan secara baik tetapi anak- anak tersbut masih perlu bimbingan dan strimulus dari guru-gurunya. Ada beberapa deskriptor yang perlu dibimbing oleh guru prndidik yaitu anak dapat meminta maaf, meminta tolong jika mengalami kesulitan dan dapat berkata yang baik karena semua anak memiliki egosinya masing-masing terutama anak TH dan AL. Kesimpukan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan melalui penerapan metode bermain peran makro di TK Mutiara Hati.

Kata kunci : Bermain Peran Makro dan Kemampuan Sosial

APPLICATION METHODS PLAY THE MACRO ROLE IN DEVELOPING SOCIAL CHILDREN IN GROUP B IN THE PEARLS OF PEOPLE LEARNING LEARNING YEAR 2017/2018.

ABSTRACT

Ida Ayu Made Noviani

(E1F013011)

This study aims to determine the Development of Social Capabilities of Children with Application of Playing Methods Macro Role In Children Aged 5-6 years in Early Childhood Mutiara Hati Year 2017/2018. The type of this research is descriptive qualitative research. In the research results and discussions that have been done and the formulation of existing problems for children social skills disekola, application of macro role play can be used in developing social skills of children. then the conclusion that the application of the method of playing the role of macro can improve social ability of children aged 5-6 years in kindergarten Mutia Hati. Successful implementation of macro role playing method can be seen from the result of improvement of social ability development of children aged 5-6 years on perlakua-treatment done given as much as five times of treatment given to HF, AL, NA, TH, LH can successfully develop ability of Child Social which was low.

The results of the Child's social ability can be determined from the implementation steps given by the researcher that is the application of the macro role playing method: first, the purpose of learning. Second, student analysis. Third, material / play activity. Fourth, the purpose of learning / purpose of play activities. Fifth, media or learning resources. Sixth, preliminary assessment of students. Seventh, evaluation. Then start the game activity and play the role with his friends, all children have social kemusia that can develop well but the children tersbut still need guidance and strimulus from his teachers. There are some descriptors that need to be guided by the teacher, the child can apologize, ask for help if they have difficulty and can say good because all the children have their own egos especially the children of TH and AL. Impotence of social ability of children aged 5-6 years can improve through the application of the method of playing a macro role in TK Mutiara Hati.

Keywords: Play Macro Role and Social Capabilities

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat mendasar bagi anak dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan bagi anak usia dini, yaitu sebagai upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di masa mendatang menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, pemerintah, dan masyarakat secara umum. Dalam pendidikan di PAUD, anak dapat belajar dan bermain,sehingga di usia anak 0 – 6 tahun yang dikatakan masa golden age, karena dimasa ini anak masih dalam pembentukan karakter dan jati dirinya dan mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, ingin selalu mencoba hal–hal baru.

PAUD diperuntukkan untuk anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulus yang baik. PAUD merupakan investasi yang besar bagi keluarga dan bangsa, karena membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Mendidik anak usia dini, ibarat meletakkan fondasi yang kokoh bagi kehidupan anak secara pribadi dan kelangsungan generasi suatu bangsa secara kolektif dan anak mampu memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki penddikan dasar serta mempengaruhi kehidupan dimasa dewasa.

Kemampuan sosial sangat berperan penting dalam kehidupan anak sehari-hari,selain itu berpengaruh pada dimensi dan aspek perkembangan lainnya. Perkembangan sosial seorang anak ditunjukkan pada sikap atau perilakunya sehar –hari di sekolah maupun dimasyarakat dan kepada orang tua atau orang dewasa, bagaimana anak mencari teman untuk bermain bersamanya. Sehingga penting bagi orang tua atau keluarga untuk menanamkan perilaku sosial

yang baik dan benar agar bermanfaat bagi anak kedepannya dalam bergaul dan mencari teman. (Azzet,2010:19)

Pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian, dimaksudkan untuk mengembangkan atau membina anak agar dapat mengendalikan emosi secara wajar. Anak juga dapat berinteraksi dengan teman sebayanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam percakapan hidup (Wiyani, 2014:83).

Aspek kemampuan perkembangan sosial pada anak usia dini diharapkan memiliki kemampuan dan kompentensi serta hasil belajar yang ingin dicapai. Kemampuan dalam hal mengenal lingkungan sekitar, mengenal alam, mengenal lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keberagaman sosial serta budaya yang ada disekitar anak tersebut dan mampu mengembangkan konsep diri, sikap positf terhadap belajar, memiliki kontorol diri dan memiliki rasa empati kepada orang lain (Martinis dalam Mulyana, 2014:2).

Bermain peran makro merupakan salah satu cara untuk menstimulus perkembangan anak, khususnya dalam bidang prilaku sosial, melalui bermain peran makroanak akan belajar tentang cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temanya. Bermain ini disebut juga dengan bermain pura-pura imajinasi, atau bermain derama. Bermain peran makro

merupakan salah satu bagian dari bermain peran, karena pada hakekatnya bermain peran dibagi menjadi dua jenis, yaitu bermain peran mikro dan makro, akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada bermain peran makro.(latif, 2013: 207)

Bermain peran makro merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia sekitarnya, kemampuan bahasa, keterampilan mengambil sudut pandang dan emapati melalui peran yang mengalirkan knowledge pada anal. (Latif 2013 :130) sementara, Erikson (dalam Latif, 2013: 207) berpendapat bahwa bermain peran makro yaitu anak bermain menjadi tokoh menggunakan alat berukuran seperti sesungguhnya yang digunakan anak untuk mencipatakan dan memainkan peran-peran.

Bermain peran makro adalah bermain yang sifatnya kerjasama dua orang atau lebih khususnya untuk usia taman kanak-kanak.berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa bermain peran makro merupakan suatu kegiatan yang dialakukan anak dengan cara memerankan tokoh-tokoh tertentu dan anak berperan langsung sebagai pemainya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral atau spiritual), motorik, akar pikiran, emosional dan social yang tepat agar tumbuh dan berkembang secara optimal (skripsi Suyatmi dalam Mansur, 2007:88). Undang-Undang (UU) No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan dilaksanakan pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini. Yakni sejak anak dilahirkan. Disebutkan secara tegas dalam Undang-Undang tersebut bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adala suatu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal 1. Butir 14). Anak usia prasekolah mempunyai imajinasi yang amat kaya sedangkan imajinasi ini merupakan dasar dari semua jenis kegiatan kreatif. Mereka memiliki “kreativitas alamiah” yang tampak dari prilaku seperti : sering bertanya, senang menjajaki lingkungan, tertarik untuk menjadi segala sesatu, dan memiliki daya hayal yang kuat.

Rachmawati dan Kumiati (2005: 6) mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Salah-satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak adalah dengan membuat prakarya-prakarya yang dapat meendukung pengembangan kreativitas anak. Pembuatan prakarya tidak harus dari bahan-bahan yang mahal, barang bekaspun masih bisa digunakan untuk membuat suatu prakarya. Ada dua jenis barang bekas yaitu Barang bekas organik dan barang bekas anorganik. Ada beberapa yang dapat digunakan dalam pembuatan prakarya yaitu dengan bermodalkan kreativitas.

Barang bekas yang dapat dijadikan prakarya berupa barang bekas anorganik misalnya : pipet (sedotan), botol bekas, kardus bekas dan Koran bekas. Dengan

demikian jika kita berhasil memanfaatkan barang bekas dengan baik menjadi suatu karya maka barang bekas tersebut akan bernilai yang positif, namun jika kita tidak dapat memanfaatkan barang bekas dengan baik, maka barang bekas tersebut akan bernilai negative.

B. KAJIAN PUSTAKA

Bermain peran makro merupakan salah satu cara untuk menstimulus perkembangan anak, khususnya dalam bidang prilaku sosial, melalui bermain peran makro anak akan belajar tentang cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temanya. Bermain ini disebut juga dengan bermain pura-pura imajinasi, atau bermain derama. Bermain peran makro merupakan salah satu bagian dari bermain peran, karena pada hakekatnya bermain peran dibagi menjadi dua jenis, yaitu bermain peran mikro dan makro, akan tetapi dalam penelitian ini hanya akan difokuskan pada bermain peran makro.

Indikator Bermain Peran Makro Bermain peran makro dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menstimulus perkembangan anak, khususnya dalam bidang prilaku sosial, melalui bermain peran makro anak akan belajar tentang cara berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-temanya, maka diharapkan anak dapat melakukan indicator.

Upton (2012:141) Oleh karena itu, perlu diketahui secara mendalam apa saja yang menjadi manfat dari kegiatan bermain peran

makro bagi anak. Kegiatan bermain peran makro memili tiga manfaat, yaitu:

1. Mendudkung kemampuan anak untuk memisahkan pikiran dari kegiatan dan benda.
2. Mendukung kemampuan menahan mendorong hati dan menyusun tindakan yang diarahkan sendiri dengan sengaja dan rleksibel.
3. Mendukung kemampuan membedakan imajinasi dan realitas.

   Kemampuan Perkembangan Sosial anak terjadi anatara individu, dan anak dalam kelompoknya, antara jenis kelamin, bahkan dapat terjadi antra unsur yang berbda dalam setiap diri anak. Perkembangan sosial anak tidak selamanya stabil dimana seorang anak mampu menyesuaikan diri secara tepat dan baik dalam lingkungan yang dimasukinya, tetapi saat mereka mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam berinteraksi dan beraktivitas dalam lingkungan sosial tertentu. Kondisi lingkungan pada anak sangatlah berpengaruh terhadap tingkah laku serta perkembangan sosial anak. Lingkungan sekolah guru merupakan sumber idola, sehingga semua pihak perlu memahami bagimana sosial anaka secra keseluruhan.oleh karena itu sangatlah penting menanamkan kemampuan sosial anak sejak dini untukk bekal dimasa depan, sebagai orang tau kita hendaknya lebih memperhatikan setiap perkembangan anak yang, harus kita berikan stimulus dan guru sebagai pendidik hendaknya dapat memberikan

rasnangsangan stimulus utuk perkembangan sosial anak itu sendiri melalui bermain peran. Menurut Sarwono S. (dalam Susanto, 2011:134).

Dengan bermain, anak menjadi anggota masyarakat, mengenal dan menghargai masyarakat. Oleh karena itu akan sangat memengaruhi permbengan social dan emosi anak. Jadi, dapat dikatakan optimalisasi perkembangan social dan emosi anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sosial. Ada empat manfat yang dapat diperoleh anak dari kegiatan bermain sosial sepeti :

a) Bermain sosial membantu anak mengembangkan kemampuan mengorganisasi dan menyelesaikan masalah.

b) Bermain sosial meningkatkan kompetensi social anak.

c) Bermain sosial membantu anak menguasai kon flik dan trauma sosial.

d) Bermain sosial membantu anak mengenali diri mereka sendiri. (Wiyani, 2014:139)

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kulaitatif. Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data objektif, valid, dan reliable sehingga dapat digunakan utuk memehami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang tertentu (Mahmud, 2011 : 97)

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan jenis penelitian fenomologi. Penelitian ex post facto adalah penelitan dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematik, dimana peneliti tidak mempunyai control langsung terhadap variable-variabel bebas (independent variabel). Karena fenomenanya sukar dimanipulasi. Sementara jenis penelitian fenomenologi menurut (Arikunto, 2010), yaitu kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian daan pembahasan yang telah dilakukan dan rumusan masalah yang ada bagimana kemampuan sosial anak disekola, penerapan bermain peran makro dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. maka diperoleh kesimpilan bahawa penerapan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Mutia Hati. Berhasilnya penerapan metode bermain peran makro dapat dilihat

dari hasil peningkatan perkembangan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun pada perlakua-perlakuan yang dilakukan yang diberikan sebanyak lima kali perlakuan yang diberikan kepada HF, AL, NA, TH, LH berhasil dapat mengembangkan kemampuan sosial anak yang tadinya rendah. Hasil kemampuan sosial anak meningkat dapat diketahui dari langkah-langkah penerapan yang diberikan oleh peneliti yaitu penerapan metode bermain peran makro : pertama, tujuan pemebalajaran. Kedua, analisis siswa. Ketiga, materi/kegitan bermain. Keempat, tujuan pembelajran/tujuan kegiatan bermain. Kelima, media atau sumber belajar. Keenam, penelilaian awal siswa. Ketujuh, evaluasi. Kemudian mulai kegiatan permain dan bermain peran bersama teman-temanya, semua anak memiliki kemempuan sosial yang dapat berkembangan secara baik tetapi anak- anak tersbut masih perlu bimbingan dan strimulus dari guru-gurunya. Ada beberapa deskriptor yang perlu dibimbing oleh guru prndidik yaitu anak dapat meminta maaf, meminta tolong jika mengalami kesulitan dan dapat berkata yang baik karena semua anak memiliki egosinya masing-masing terutama anak TH dan AL. Kesimpukan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan melalui penerapan metode bermain peran makro di TK Mutiara Hati.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pada hasil penelitian daan pembahasan yang telah dilakukan dan rumusan masalah yang ada bagimana kemampuan sosial anak disekola, penerapan bermain peran makro dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak. maka diperoleh kesimpilan bahawa penerapan metode bermain peran makro dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun di TK Mutia Hati. Berhasilnya penerapan metode bermain peran makro dapat dilihat dari hasil peningkatan perkembangan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun pada perlakua-perlakuan yang dilakukan yang diberikan sebanyak lima kali perlakuan yang diberikan kepada HF, AL, NA, TH, LH berhasil dapat mengembangkan kemampuan sosial anak yang tadinya rendah. Hasil kemampuan sosial anak meningkat dapat diketahui dari langkah-langkah penerapan yang diberikan oleh peneliti yaitu penerapan metode bermain peran makro : pertama, tujuan pemebalajaran. Kedua, analisis siswa. Ketiga, materi/kegitan bermain. Keempat, tujuan pembelajran/tujuan kegiatan bermain. Kelima, media atau sumber belajar. Keenam, penelilaian awal siswa. Ketujuh, evaluasi. Kemudian mulai kegiatan permain dan bermain peran bersama teman-temanya, semua anak memiliki kemempuan sosial yang dapat berkembangan secara baik tetapi anak- anak tersbut masih perlu bimbingan dan strimulus dari guru-gurunya. Ada beberapa deskriptor yang perlu dibimbing oleh guru prndidik yaitu anak dapat meminta maaf, meminta tolong jika mengalami kesulitan dan dapat berkata yang baik karena semua anak memiliki egosinya masing-masing terutama anak TH dan AL. Kesimpukan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun dapat meningkatkan melalui penerapan metode bermain peran makro di TK Mutiara Hati.

F. SARAN

1. Saran Pemanfatan

   Memperhatikan hal-hal diatas, maka perlu direkomendasikan untuk saran pemanfatan, yaitu : untuk memperluas jangkuan pelaksanan oenerapan metode bermain peran makro dan pembelajaran dalam segi pembelajaran, APE, kegiatan pemebelajarannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun.

2. Saran Tindak Lanjut

   Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

   a. Bagi guru, sebaikanya memperhatiakan perkembangan anak dan keragaman peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun melalui langkah-langkah penerapan metode bermain peran makro. Adapun langkah- langkah dalam pengembangan pemebelajarn yaitu : pertama, tujuan pembelajaran kedua, analis siswa. Ketiga, materi/kegiatan bermain. Keempat, tujuan pembelajarn/tujuan kegiatan bermain. Kelima, media atau sumber belajar. Keenam, penelian awal siswa. Ketujuh, evaluasi. Guru juga memperhatikan perkemabngan anak perserta didiknya karena anak mempunya berbeda perkembangan dan sosialnya dan perlu adanya bimbingan, pemberian strimulus kepada anak untuk meningkatkan krmampuan sosial anak usia 5-6 tahun.

b. Bagi Kepala Sekolah PAUD , agar dapat menerapapkan metode bermain peran makro di TK Mutiara Hati agar dapat mengembangkan kemampuan sosial anak usia 5-6 tahun. Sehingga memberikan pengalaman dan pedoman bagi guru untuk memebrikan strimulus bagi peserta didik. Dan dari rumusan masalah yang saya ambil dan aamati anak masih kurang dalam kemampuan sosialnya. Untukn dapat mengembangkan kemampuan sosial anak perlu pemberian stimulus . agar pemebelajaran lebih kondusif di dalam kelas sebaiknya dilengkapi dengan APE karena APE masih sangat kurang untuk memadai pembelajaran di dalam kelas .oleh karena itu bagi penyelengara PAUD untuk mengadakan penggaran dana untuk memenuhi APE dan pembelajran di dalam kelas agar perkembangan anak dalam pembelajaran disalam kelas lebih kondusif kondusif

c. Bagi Peneliti yang lain agar dapat sebagi pedomanan dalam mengembangkan kemampuan sosial anak dengan menggunakan metode bermain peran makro.karena dengan menggunakan bermain peran makro anak dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitarnya.

G. DAFTAR PUSTAKA

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. Mengembangkan *Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta : Katahati.

Candiasa, I Made. 2010. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS*. Singaraja : Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.

Dewi, Indarti Sukma. 2014. *Penerapan Metode Peran Makro untuk Meningkatkan Kepercaya Dirian Anak. Mataram* : Tidak diterbitkan Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

Hurlock : 2012. *Factor yang Menghambat Kemampuan Sosial*, Blogspot.co.id, (diakses tanggal 31 Desember 2016)

Latif : .2015. *Pengertian Bermain Peran*. Blogspot.co.id, (diakses tanggal 31 Desember 2016)

Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Kencana

Mulyana, Hartini. 2014. *Penerapan Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Purnama Pagutan Tahun Pelajaran 2013/2014. Mataram* : Skripsi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

Mayke S, Tedjasaputra. 2001. Bermain, *Main dan Permainan.* Jakarta : gramedia

Mutiah, D. 2012. *Psikologi Bermain anak usia dini*. Jakarta: Kencanan Prenada Media Group

Piaget : 2008. *Main Peran.* Blogspot.co.id, (diakses tanggal 31 Desember 2016)

Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Kemampuan Sosial Anak.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Suyadi. 2009. *Permainan Edukatif yang Mencerdaskan.* Yogyakarta : Powerbook.

Upton, Penney. 2012. *Metode Bermain Peran Makro.* Jakarta : Erlangga.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini : Panduan Bagi Orangtua dan Pendidik PAUD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.